

Analisis Umpasa “Marhata Sinamot” dalam Prosesi Pernikahan Adat Batak Toba

Devin Napitupulu

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: devinnapitupulu@gmail.com

Abstrak

Umpasa adalah puisi jenis pantun dalam kesusastraan suku Batak Toba. Umpasa Batak Toba ini adalah karya sastra dalam bentuk syair/puisi yang berisi pernyataan restu, nasihat, dan doa bagi orang yang mendengarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Batak Toba yang terdapat dalam Umpasa “Marhata Sinamot” dalam Prosesi Pernikahan Adat Batak Toba. Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi Umpasa “Marhata Sinamot” pada tayangan video M.Manik yang publish di Channel Youtube, pada tanggal 12 April 2020. Judul dari tayangan tersebut Hatahon Umpasa Tingki Marhata Sinamot. Adapun data penelitian ini berupa kata, kalimat, dan dialog yang terdapat dalam tayangan video tersebut. Dalam Umpasa “Marhata Sinamot” dalam Prosesi Pernikahan Adat Batak Tobadengan menggunakan teori nilai-nilai Adat Batak Toba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan dianalisis berdasarkan data kualitatif. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai budaya dalam umpasa marhata sinamot. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen dokumentasi visual melalui tayangan video youtube dengan menganalisis tentang nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam video tersebut. Teknik analisis data diawali dengan menyaksikan tayangan video youtube M.Manik yang berjudul Hatahon Umpasa Tingki Marhata Sinamot, menganalisis berupa makna umpasa, menyimak tayangan video, menganalisis nilai-nilai budaya yang berada di video. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa benar terdapat nilai kebudayaan pada umpasa marhata sinamot yang terdapat di dalam video youtube tersebut.

Kata Kunci: Umpasa, Nilai-nilai kebudayaan, Marhata Sinamot, Pernikahan Adat Batak Toba

1. PENDAHULUAN

Umpasa adalah pantun Batak Toba, bagian sastra lisan yang masih hidup dan berperan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Batak Toba. Umpasa dipercaya sebagai ungkapan atau permohonan kepada Tuhan pada saat upacara adat berlangsung. Sebagai ungkapan masyarakat tradisional, umpasa dapat dikelompokkan ke dalam genre folklor lisan yang terikat pada berbagai aturan yang ditetapkan, misalnya larik, pilihan kata, rima, dan irama (Danandjaja 1984:46).

Dalam konteks ini Robert Sibarani merumuskan konsepnya pada situasi budaya lokal. Menurut Sibarani (2014:114), menyatakan bahwa "kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat.

Umpasa yang akan diteliti ini adalah umpasa dalam marhata sinamot di pernikahan adat Batak Toba. Masyarakat Batak Toba memiliki acara pernikahan yang cenderung lebih menyukai upacara yang sakral, pernikahan ini terdiri dari banyak sekali prosesi salah satunya adalah jual karena pada upacara jenis ini, perempuan lebih terkesan berharga dan terhormat. Pengambilan keputusan jual atau taruhon jual adalah berdasarkan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak pada saat diadakannya tradisi Marhata Sinamot.

Maka dari itu umpasa termaksud kedalam acara dari pernikahan Batak Toba, setiap acara memiliki nilai-nilai budayanya sendiri, namun peneliti mengambil umpasa sebagai nilai-nilai budaya dikarenakan umpasa adalah pantun dalam bahasa batak yang memiliki tema yaitu marhata sinamot dalam pernikahan adat Batak Toba memiliki nilai-nilai budayanya sendiri dan memiliki bahasa yang unik yang dapat diteliti.

Antropolinguistik

Secara sederhana dapat disebutkan bahwa antropologi linguistik (linguistic anthropology), atau di Indonesia sering disebut Antropolinguistik adalah kajian tentang manusia dan kebudayaan yang terkait dengan fungsi kebahasaan dan dinamika yang terdapat di dalamnya. Cakupan kajian yang berkaitan dengan Bahasa sangat luas, karena bahasa mencakup hampir semua aktifitas manusia. Hingga akhirnya linguistic memperlihatkan adanya pergerakan menuju kajian yang bersifat multidisiplin, salah satunya adalah antropologi linguistik.

Melalui pendekatan antropologi linguistik, kita mencermati apa yang dilakukan orang dengan bahasa dan ujaran-ujaran yang diproduksi, diam dan gesture dihubungkan dengan konteks pemunculannya Duranti (2001:1). Dapat dikatakan pendekatannya melalui performance, indexicality, participation.

Endraswara (2013:60) mengatakan, analisis antropologi sastra mengungkapkan berbagai hal, antara lain sebagai berikut: (1) kebiasaan-kebiasan masa lampau yang berulang-ulang masih dilakukan dalam sebuah cipta sastra, (2) mengungkapkan akar tradisi atau subkultur serta kepercayaan yang terpantul dalam karya sastra, (3) penelitian dapat diarahkan pada aspek penikmat sastra etnografis, mengapa mereka sangat taat menjalankan pesan-pesan yang ada dalam karya sastra, (4) peneliti memperhatikan bagaimana proses pewarisan sastra tradisional dari waktu ke waktu, (5) penelitian diarahkan pada unsur-unsur etnografis atau budaya masyarakat yang mengitari karya sastra, (6) penelitian terhadap simbol-simbol mitologi dan pola pikir masyarakat.

Lauder (2005:231) Antropologi biasa juga disebut etnolinguistik menelaah bahasa bukan hanya dari strukturnya semata tapi lebih pada fungsi dan pemakaiannya dalam konteks situasi sosial budaya.

Nilai Kebudayaan/ Budaya.

Nilai adalah segala baik dan buruk. Rumusan luas merupakan totalitas perkembangan dan kemungkinan unsur-unsur nilai, sedangkan rumusan sempit diturunkan dari bidang-bidang tertentu. Nilai menutup pro dan kontra. Jadi semua hal baik dan buruk disebut nilai. Menurut Henslin (2007, hlm. 48) mengungkapkan “Nilai merupakan standar orang menentukan apa yang baik dan buruk, indah dan jelek. Nilai mendasari preferensi kita, memandu pilihan kita, dan mengindikasikan apa yang kita anggap berharga dalam hidup ini”

Nilai-nilai budaya dalam kajian ini dapat dipahami sebagai nilai-nilai yang merujuk pada hal-hal yang berbeda, termasuk nilai-nilai yang dapat merujuk pada minat, kesukaan, kewajiban, dan pilihan dalam artian segala perilaku manusia sebagai akibat dari budaya yang meningkat. Kewajiban seperti kebutuhan, keamanan, keinginan, ketertarikan, dan lain-lain yang berhubungan dengan emosi. Sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup (Koentjaraningrat, 2004:25).

Nilai-nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan, believe, simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Nilai menumbuhkan sikap individu, yaitu secara kecenderungan yang dipelajari individu untuk menjawab atau menanggapi rangsangan yang hadir di sekitarnya (Mintargo, 2000:18). Robert Sibarani (2012:133) mengklasifikasikan nilai-nilai budaya antara lain : 1 kesejahteraan; 2 kerja keras; 3 disiplin; 4 pendidikan; 5 kesehatan; 6 gotong-royong; 7 pengelolaan gender; 8 pelestarian dan kreativitas budaya; 9 peduli lingkungan; 10 kedamaian; 11 kesopansantunan; 12 kejujuran; 13 kesetiakawanan sosial; 14 kerukunan dan penyelesaian konflik; 15 komitmen; 16 pikiran positif; 17 rasa syukur.

Pernikahan Adat Batak Toba

Pernikahan merupakan proses menyatukan dua insan manusia menjadi satu. Hal ini merujuk pada pribadi yang berbeda sifat, watak, kepribadian, sikap, latar belakang, menjadi satu bagian utuh dalam pernikahan untuk membentuk keluarga baru. Bagi suku Batak Toba, adat pernikahan merupakan hal yang sangat penting, sebab struktur kultural yang mewujudkan seperangkat aturan-aturan, pandangan hidup, nilai-nilai, atau prinsip-prinsip tertentu yang mendasarinya dan hidup dalam kebudayaan pada masyarakat yang bersangkutan. Tidak hanya itu saja, melalui upacara ini keluarga berhak mengadakan siklus seperti menyambut anak yang baru lahir, perkawinan, kematian dan lain-lain.

Keluarga yang belum melangsungkan upacara adat pernikahan dalam bahasa Batak Toba mengadati tidak berhak memberi adat kepada orang lain dan juga tidak berhak menerima adat dari orang lain. Upacara pernikahan merupakan jembatan yang mempertemukan tungku yang tiga dalam bahasa daerah Dalihan Na Tolupihak pengantin laki-laki dengan Dalihan Na Tolu pihak pengantin Perempuan (Sihaan, 1982:58). Secara adat seluruh masyarakat Batak Toba harus masuk ke dalam dalihan na tolu.

Dalihan Na Tolu ialah tungku tiga yang merupakan lambang sistem sosial masyarakat Batak. Tungku adalah tempat memasak yang terdiri atas tiga buah batu yang dijadikan penopang alat memasak makanan. Ketiga batu itu sama tinggi dan sama besar supaya ada keseimbangan, menunjukkan bahwa ketiga unsur dalihan na tolu (dongan tubu, hula-hula dan boru) sama penting dan harus seimbang yang membedakannya adalah peran. Dalihan Na Tolu adalah Dongan Tubu atau Dongan

Sabutuha yaitu pihak semarga, boru yaitu pihak menerima isteri, dan hula-hula yaitu pihak pembeli isteri. Ketiga unsur ini tidak ada yang lebih penting, dengan kata lain hula-hula, dongan tubu, dan boru ketiganya sama perlunya (Sinaga 2012:20).

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini, kerangka konseptual merupakan alat untuk menggambarkan fenomena masalah pada penelitian dan kerangka teori yang digunakan. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan karena penggunaan umpasa ketika upacara adat perkawinan sangat begitu penting dan memiliki nilai budaya. Dalam hal ini, berlangsung sebagai media komunikasi serta permohonan kepada Tuhan Yang Mahaesa bagi kelompok-kelompok yang mempunyai andil pada upacara adat

tersebut. Suasana akan menjadi hidup apabila pembicara dari kelompok-kelompok yang terkait menggunakan umpasa dengan fasih dan berirama sambil menunjukkan kebolehannya sebagai simbol bahwa kelompok tersebut mengerti dan memahami upacara adat dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka, sehingga penelitian tidak membutuhkan lokasi khusus untuk melakukan penelitian karena yang ingin dikaji berupa umpasa pada video youtube M.Manik.

Waktu penelitian ini direncanakan lima bulan pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2022.

Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Sumber penelitian merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah melalui tayangan video Youtube M.Manik yang berjudul Hatahon Umpasa Tingki Marhata Sinamot.

2. Data Penelitian

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2006) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini adalah ucapan pantun (umpasa) yang disampaikan pihak keluarga laki-laki dan pihak keluarga perempuan pada acara marhata sinamot di dalam video Youtube. Dalam Umpasa 'Marhata Sinamot' dalam prosesi adat Batak Toba dengan menggunakan nilai-nilai budaya, untuk menguatkan data peneliti menggunakan jurnal, penelitian terdahulu, buku-buku referensi, dan video-video yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya.

Pada penelitian kualitatif instrumennya adalah human interest, yaitu peneliti itu sendiri. Arikunto (2013:203) menjelaskan bahwa, metodologi penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pada umumnya, Metode penelitian suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan dianalisis berdasarkan data kualitatif.

Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari (Kerlinger dalam Sugiyono 2007:3). Pada dasarnya, variabel penelitian adalah segala sesuatu bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan menarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat

variabel yang harus dijelaskan agar pembahasan pada penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah dirumuskan. Variabel yang diteliti adalah nilai budaya yang terkandung dalam video youtube.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi oprasional pada penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai budaya adalah nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan believe, simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan prilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi
2. Umpasa “Marhata Sinamot” adalah bentuk ekspresi pikiran dan perasaan orang Batak Toba yang selalu muncul dalam berbagai peristiwa kehidupan masyarakat meliputi peristiwa suka atau duka dan peristiwa besar atau kecil
Pernikahan adat Batak Toba adalah salah satu upacara ritual adat Batak Toba. Dalam adat Batak Toba, penyatuan dua orang dari anggota masyarakat melalui perkawinan tak bisa dilepaskan dari kepentingan kelompok masyarakat bersangkutan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen dokumentasi visual melalui tayangan video youtube dengan menganalisis tentang nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam video tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan video Youtube yang berupa visual setelah itu akan dikaji berdasarkan kajian Antropolinguistik

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:243), teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori (Sugiyono 2007:335).

Pada penelitian ini, adapun langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini yaitu:

1. Menyaksikan tayangan video youtube M.Manik yang berjudul Hatahon Umpasa Tingki Marhata Sinamot.
2. Menganalisis berupa makna umpasa dalam video youtube M.Manik yang berjudul Hatahon Umpasa Tingki Marhata Sinamot.
3. Menyimak tayangan videoyoutube M.Manik yang berjudul Hatahon Umpasa Tingki Marhata Sinamot.
4. Peneliti Menganalisis nilai-nilai budaya yang berada di video youtube M.Manik yang berjudul Hatahon Umpasa Tingki Marhata Sinamot.
5. Peneliti memberikan simpulan ulang hasil analisis data berupa nilai-nilai yang telah dituliskan serta dianalisisnya berdasarkan kajian antropolinguistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada video Youtube M.Manik yang berjudul Hatahon Umpasa Tingki Marhata umpasa, yaitu; kesejahteraan; kerja keras; disiplin; pendidikan; kesehatan; gotong-royong; pengelolaan gender; pelestarian dan kreativitas budaya; peduli lingkungan; Sinamot melakukan komunikasi visual berupa umpasa di dalamnya. Dalam kajian antropolinguistik Robert Sibarani terdapat nilai-nilai budaya dalam mengkaji

kedamaian; kesopansantunan; kejujuran; kesetiakawanan sosial; kerukunan dan penyelesaian konflik; komitmen; pikiran positif; rasa syukur. Untuk mengkaji komunikasi visual tersebut peneliti hanya fokus kepada nilai-nilai kesejahteraan, kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong-royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreativitas budaya, peduli lingkungan, kedamaian, kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, rasa syukur umpasa yang terkandung di dalam video youtube tersebut. Untuk mengetahui maksud dari umpasa tersebut, peneliti akan memaparkan kesimpulan setiap isi umpasa yang terdapat dalam video tersebut. Dalam menterjemahkan isi umpasatersebut, peneliti menggunakan buku serta beberapa sumber lainnya agar memperkuat makna dibalik umpasa-umpasa tersebut. Tidak hanya buku, beberapa jurnal dari beberapa refrensi juga akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk hasil lebih jelas, akan dipaparkan dari hasil analisis berikut

1. Kesopansantunan

Sopan santun adalah sifat lemah lembut yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dilihat dari sudut pandang bahasa maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.

2. Rasa syukur

Syukur sebagai suatu keadaan dimaknai sebagai perasaan subjektif yang berkaitan dengan rasa kagum, rasa terima kasih dan penghargaan terhadap sesuatu yang diterima individu. Sementara sebagai sifat, syukur dijelaskan sebagai kecenderungan individu untuk merasa bersyukur atas segala hal yang terjadi dalam hidupnya.

3. Komitmen

Komitmen adalah sebuah keadaan dimana seseorang menjadi terikat oleh tindakannya sehingga bisa memunculkan keyakinan yang dapat menunjang aktivitas dan partisipasinya. Seseorang dianggap berkomitmen apabila ia bersedia mengorbankan tenaga dan waktunya secara relatif lebih banyak dari apa yang telah di tetapkan baginya, terutama dalam usaha- usaha peningkatan pekerjaannya.

4. Peduli lingkungan

Masalah lingkungan pada hakikatnya menjadi tanggung jawab semua orang. Untuk itu, sangat penting untuk membina wawasan dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan masyarakat. Selain itu, setiap orang juga harus mengerti dan memahami kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa sikap peduli terhadap lingkungan, seperti turut berpartisipasi dengan lingkungan sosial, menjaga kerukunan, aktif dalam kegiatan gotong-royong, dan lain sebagainya.

5. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Dimana setiap Kesejahteraan meliputi kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. kesejahteraan tersebut bisa berupa material, sosial, dan spiritual, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut

6. Kerukunan dan penyelesaian konflik

Kerukunan juga diartikan sebagai kehidupan bersama yang diwarnai oleh suasana yang harmonis dan damai, hidup rukun berarti tidak mempunyai konflik, melainkan bersatu hati dan sepakat dalam berfikir dan bertindak demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Meskipun mereka berbeda secara suku, ras, budaya,

agama, golongan. Konteks kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidak rukunan serta kemampuan dan kemauan untuk hidup bersama dengan damai dan tenteram.

7. Kerja keras

Kerja keras adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan dengan kesungguhan untuk menghadapi segala permasalahan dalam menyelesaikan sesuatu. Seorang individu yang menunjukkan adanya kesungguhan dan kemauan keras untuk berusaha dalam menyelesaikan pekerjaan merupakan ciri sikap kerja keras.

8. Pelestarian dan kreativitas budaya

Melestarikan budaya adalah agar nilai-nilai luhur budaya, yang ada di dalam suatu tradisi dapat tetap dipertahankan, meskipun telah melalui proses perubahan bentuk budaya. Kebudayaan tidak terlaksana diluar kita sendiri, maka kita (manusia) sendirilah yang harus menemukan suatu strategi kebudayaan. Termasuk dalam proses melestarikan kebudayaan.

9. Pengelolaan Gender

Istilah gender merujuk kepada perbedaan karakter laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial budaya, yang berkaitan dengan sifat, status, posisi, dan perannya dalam masyarakat. Gender dalam segala aspek kehidupan manusia mengkreasikan perbedaan antara perempuan dan laki-laki, termasuk kreasi sosial kedudukan perempuan yang lebih rendah dari pada laki-laki. Perbedaan gender baik laki-laki maupun perempuan, ketika keduanya sudah dewasa dan umurnya sudah dipastikan sudah sangat cukup laki-laki maupun perempuan harus segera menikah. Pernikahan antara keduanya terjadi untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing dan saling membantu satu dengan yang lain.

10. Pendidikan

Pendidikan adalah wadah untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik kepada diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Pendidikan secara alternatif yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional.

11. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu aspek karakter dan moral manusia yang berbudi luhur yang mana seseorang yang memiliki karakter tersebut pasti memiliki integritas, kejujuran, adil, tulus, setia, dan dapat orang lain percaya. Pada dasarnya setiap manusia memiliki sifat jujur di dalam dirinya. Namun, untuk membentuk perilaku jujur, setiap orang harus terlatih sejak masih kanak-kanak sehingga perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Dengan bersikap jujur maka seseorang akan memiliki perasaan yang lebih tenang dan lebih bahagia dalam menjalani kehidupannya.

Jawaban dari pernyataan penelitian ini setelah dilakukan analisis dan penelaahan terhadap video youtube M.Manik yang berjudul Hatahon Umpasa Tingki Marhata Sinamot, dengan memperhatikan nilai dan pengertian didalamnya yang dikaji berdasarkan pendekatan antropolinguistik Robert Sibarani, terdapat nilai-nilai budaya dan pengertian umpasa di dalamnya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa nilai-nilai pada umpasa marhata sinamot.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa benar terdapat nilai kebudayaan yang terdapat di dalam video youtube tersebut. Dengan adanya nilai-nilai kebudayaan didalam umpasa marhata sinamot, umpasa mengandung dan memiliki ciri khas sangat penting serta warisan budaya dalam adat Batak Toba.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian Umpasa “Marhata Sinamot” dalam Prosesi Pernikahan Adat Batak Toba ini, dimana telah dilakukan analisis budaya terhadap video youtube M.Manik dengan judul Hatahon Umpasa Tingki Marhata Sinamot. Terdapat nilai-nilai budaya yang ditampilkan dalam video youtube, antara lain: kesopansantunan, rasa syukur, komitmen, peduli lingkungan, kesejahteraan, kerukunan dan penyelesaian konflik, kerja keras, pelestarian dan kreativitas budaya, pengelolaan gender, pendidikan, kejujuran pada isi setiap umpasa didalam video tersebut. Pada dasarnya nilai-nilai budaya memiliki berbagai unsur yang harus selalu dilestarikan sampai kapanpun, setiap daerah memiliki ciri khas nilai budayanya masing-masing, tetapi umpasa adalah pantun daerah Batak Toba yang unik dan menarik untuk dikaji.

5. REFERENSI

- Amalia, F., & Febriyana, M. (2023). Pengaruh Metode Fishbowl Berbantuan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Tritech Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21278-21287.
- Harahap, E. P. H., & Izar, S. L. (2022). ANALISIS HERMENEUTIKA NILAI-NILAI PENDIDIKAN FILM RIKO THE SERIES DI CHANNEL YOUTUBE. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(2), 126-133.
- Irmawati, I., & Kemal, I. (2023). ANALISIS PESAN MORAL PADA NOVEL BUMI KARYA TERE LIYE. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 11-15.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1981. Pengantar Ilmu Antropologi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Lesmana, G., & Deliaty, D. (2022). Parenting Patterns Based on Character Education Against Early Childhood Discipline. *Indonesian Journal Education*, 1(1), 18-24.
- Sibarani, Robert. (2012). Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Simbolon, dkk. 1986. Peranan Umpas dalam Masyarakat Batak Toba. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oetomo, Hasan. 2012. Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti. Jakarta: PT. Presatasi Pustakaraya.
- Panjaitan, R. A., & Butar-butur, C. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BUKU PANDUAN MC DAN PIDATO KARYA MOH. SAKHOWI ELQUDS DAN ZIEDAN MAULANA. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 174-184.
- Rindayu, A. S., & Syamsuyurnita, S. (2022). ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL DIKTA & HUKUM KARYA DHIA'AN FARAH: ANALYSIS OF THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION IN DHIA'AN FARAH'S NOVEL DIKTA & LAW. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 145-154.
- Viola, O., & Kemal, I. (2022). ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL PADA NOVEL SANG PEMIMPY KARYA ANDREA HIRATA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK. *Jurnal Metamorfosa*, 10(2), 46-65.
- Winarti, W., Febriyana, M., & Izar, S. L. (2022). ANALISIS MAKNA GAYA BAHASA PADA KATA PULANG DALAM STATUS INSTAGRAM RIDWAN KAMIL. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 222-228.
- Zain, F. W., Syamsuyurnita, S., Sari, S. P., & Nasution, I. S. (2023). Analisis Penggunaan Media Pipa Puzzle dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa PAUD Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25237-25245.